

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Dalam proses pendidikan terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, ada pendidik atau pembimbing atau penolong, ada yang dididik atau si terdidik, dan bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan (Hasbullah, 1999:3).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dimana peserta didik yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan dimana peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus

dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Peranan guru sangat penting dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan saja, akan tetapi seorang guru perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara menarik untuk mendukung terwujudnya hasil belajar siswa yang memuaskan seperti penggunaan model pembelajaran.

Salah satu ukuran keberhasilan pencapaian pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut Winkel "Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik" Winkel (1999). Lebih terperinci lagi dijelaskan oleh Bloom ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar, yaitu;

- a. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotor, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas. (Bloom dalam Dimiyati, 2002: 26)

Agar pencapaian 3 tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai dengan baik diperlukan lah suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat membantu dalam pencapaian 3 ranah tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memuaskan

siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar yang berlangsung di sekolah. Namun, pada kenyataannya, tidak semua peserta didik dapat berhasil dengan baik, ada juga yang mengalami hambatan. Hambatan-hambatan belajar yang muncul dalam diri siswa dapat disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, metode yang digunakan oleh guru sangat sedikit, guru kurang menarik dalam membuat media pembelajaran yang baik dan lain sebagainya. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya intelegensi siswa, motivasi belajar dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1 dalam Rusman).

Dalam menunjang hasil belajar siswa bukan hanya guru yang perlu mendapatkan perhatian tetapi dari pihak sekolah pun perlu mendapat perhatian. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal hendaknya memperhatikan setiap aspek yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar mengajar, kondisi serta situasi sekolah dan lain sebagainya.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara penyampaian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswi dikelas. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dan salah satu faktor yang lain bagian dari yang perlu diperhatikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan pra penelitian secara faktual yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 2 hasil belajar siswa di kelas belum optimal. Hal ini diduga faktor penyebabnya adalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 2 Pringsewu perilaku siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain:

1. Motivasi yang kurang terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Kondisi siswa yang kurang kondusif
3. Tidak adanya konsentrasi saat proses belajar mengajar
4. Tidak bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tertulis yang diberikan oleh guru

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum tumbuh secara optimal karena siswa belum mengikuti proses belajar mengajar secara maksimal. Dan oleh sebab itu masalah tersebut harus segera diatasi, dan guru harus menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa di SMP N 2 Pringsewu.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Visual Auditori Kinestetik (VAK). Menurut Meirer “VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Model pembelajaran VAK terdiri dari tiga unsur cara belajar meliputi: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa

yang modalitas visual belajar melalui apa yang mereka lihat, Siswa yang modalitasnya auditori belajar melalui apa yang mereka dengar. Siswa yang modalitasnya kinestetik belajar melalui apa yang dapat mereka sentuh dan gerakkan”.(Kartikasari, 2011: 18)

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran *visual auditori kinestetik (VAK)* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* terhadap hasil belajar berdasarkan ranah kognitif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 2 Pringsewu kelas VIII
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* terhadap hasil belajar berdasarkan ranah psikomotor pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 2 Pringsewu kelas VIII
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* terhadap hasil belajar berdasarkan ranah afektif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 2 Pringsewu kelas VIII

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) terhadap hasil belajar berdasarkan ranah kognitif pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 2 Pringsewu kelas VIII.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu?”
2. Sejauh mana taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu?”
2. Untuk mengetahui taraf signifikansi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* terhadap hasil belajar kognitif

siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu?”

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Membantu siswa dalam proses belajar didalam kelas guna meningkatkan hasil belajar yang optimal dan lebih menarik.
2. Bagi guru : Memberikan informasi tentang model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) sebagai alternatif dalam pengajaran pada peserta didik agar dapat melaksanakan proses belajar dengan optimal didalam kelas.
3. Bagi Penulis : Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

- 1) Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan

- 2) Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester genap SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014.

3) Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2013/2014.

4) Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pringsewu .

5) Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2014

REFERENSI

Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 3.

Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 26.

Rusman. 1980. *Model-model Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 1.

Kartikasari, Retno. 2011. *Upaya Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V Melalui Penerapan Model VAK Di SDN Merjosari 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan Malang: Universitas Negeri Malang.